

**ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN
INOVASI PRODUK SEBAGAI DETERMINAN KINERJA UMKM: BUKTI
EMPIRIS DARI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Reginaldus Piperno Daviamus

Program Studi Manajemen
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
vikidavianus@gmail.com

Nekky Rahmiyati

Program Studi Manajemen
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nekky@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi daerah karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, sebagian besar UMKM di Kabupaten Manggarai Timur masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya orientasi kewirausahaan, keterbatasan literasi keuangan, dan kurangnya inovasi produk sehingga berdampak pada belum optimalnya kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 3.250 pelaku UMKM di Kabupaten Manggarai Timur, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($p = 0,030$), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($p = 0,000$), dan inovasi produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($p = 0,012$). Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,826, yang menunjukkan bahwa 82,6% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan, penguatan literasi keuangan, dan pengembangan inovasi produk perlu menjadi prioritas dalam program pemberdayaan UMKM agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di daerah berkembang seperti Kabupaten Manggarai Timur.

Kata Kunci: *Orientasi Kewirausahaan; Literasi Keuangan; Inovasi Produk; Kinerja UMKM; Kabupaten Manggarai Timur.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengurangan kemiskinan. Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mencatat bahwa UMKM memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap sekitar 97% tenaga kerja, serta berkontribusi sekitar 15,7% terhadap total ekspor nasional. Selain itu, jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2025 mencapai lebih dari 30,2 juta unit, yang didominasi oleh usaha mikro. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing dan kinerja UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional.

Meskipun memiliki peran yang besar, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kualitas manajemen usaha, keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, serta kemampuan inovasi yang belum optimal. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai Timur merupakan daerah yang perekonomiannya masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertanian, sehingga keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, karakteristik ekonomi daerah menunjukkan bahwa produktivitas dan daya saing UMKM masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Ekonomi dan UMKM Kabupaten Manggarai Timur

Indikator	Nilai	Tahun
Jumlah penduduk	296.174 jiwa	2024
Pertumbuhan ekonomi	4,43%	2024
PDRB per kapita	Rp14,41 juta	2024
Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	56,30%	2024
Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	8,71%	2024
Kontribusi sektor akomodasi & makan minum	2,73%	2024
Jumlah UMKM aktif	±1.404 unit	2025
Industri Kecil Menengah (IKM)	246 unit	2025
Pasar tradisional	20 unit	2025

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur (2024); Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa struktur ekonomi Kabupaten Manggarai Timur masih didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi

mencapai 56,30% terhadap PDRB, sedangkan sektor perdagangan hanya memberikan kontribusi sebesar 8,71%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat masih bertumpu pada usaha berskala mikro dan kecil yang sebagian besar dikelola secara tradisional. Di sisi lain, terdapat sekitar 1.404 UMKM aktif yang tersebar pada berbagai sektor usaha dengan dukungan 246 Industri Kecil Menengah (IKM) dan 20 pasar tradisional sebagai pusat aktivitas perdagangan. Meskipun jumlah UMKM relatif besar, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah, serta mempertahankan keberlanjutan usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja usaha.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan masih rendahnya orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan kemampuan inovasi produk yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usaha secara konvensional, belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, memiliki keterbatasan dalam mengakses pembiayaan formal, serta belum mampu menghasilkan inovasi produk yang sesuai dengan perubahan kebutuhan konsumen. Akibatnya, daya saing UMKM menjadi relatif rendah sehingga memengaruhi kemampuan usaha dalam meningkatkan penjualan, produktivitas, maupun keberlanjutan bisnis.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui integrasi beberapa perspektif teori. Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya dan kapabilitas internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks UMKM, orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk merupakan kapabilitas strategis yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Selanjutnya, Entrepreneurial Orientation Theory menjelaskan bahwa perilaku inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sementara itu, Human Capital Theory menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan, termasuk kemampuan mengelola keuangan, merupakan investasi sumber daya manusia yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan keberhasilan usaha. Integrasi ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan orientasi kewirausahaan, meningkatkan literasi keuangan, dan menghasilkan inovasi produk.

Meskipun hubungan antara orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, inovasi produk, dan kinerja UMKM telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa orientasi kewirausahaan maupun inovasi produk tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, kemampuan manajerial, dan kondisi persaingan. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada wilayah perkotaan atau daerah dengan

tingkat perkembangan ekonomi yang relatif lebih maju, sedangkan penelitian pada daerah berkembang seperti Kabupaten Manggarai Timur masih sangat terbatas. Di samping itu, penelitian sebelumnya umumnya menguji masing-masing variabel secara parsial sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk dalam satu model empiris untuk menjelaskan kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, dan research gap tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM pada konteks Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sektor primer. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur?
4. Apakah orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur?

B. KAJIAN PUSTAKA

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Jay Barney. RBV menjelaskan bahwa keunggulan bersaing organisasi diperoleh melalui kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Dalam perspektif ini, sumber daya tidak hanya berupa aset berwujud, tetapi juga kapabilitas manajerial, pengetahuan, dan orientasi strategis organisasi yang mampu menciptakan kinerja yang superior.

Orientasi Kewirausahaan

Bagi UMKM, orientasi kewirausahaan merupakan salah satu kapabilitas strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui kemampuan mengenali peluang bisnis, melakukan inovasi, dan merespons perubahan lingkungan secara cepat. Dengan demikian, RBV menjelaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan sumber daya internal yang dimiliki. *Entrepreneurial Orientation Theory* yang dikembangkan oleh G. T. Lumpkin dan Gregory G. Dess. Teori ini menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategis organisasi yang tercermin melalui perilaku inovatif, proaktif, keberanian mengambil risiko, otonomi, dan agresivitas kompetitif. Organisasi dengan tingkat orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan

lingkungan bisnis dan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja usaha.

Menurut Antonio Kraus (2022), orientasi kewirausahaan merupakan kecenderungan strategis organisasi dalam menciptakan nilai melalui inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut William Wales (2021), orientasi kewirausahaan merupakan seperangkat perilaku organisasi yang mendorong perusahaan untuk secara aktif mengeksplorasi peluang baru dan menghasilkan keunggulan kompetitif melalui inovasi.

Menurut Krzysztof Wach et al. (2022), orientasi kewirausahaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan inovasi perusahaan. Organisasi yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk maupun memasuki pasar baru. Menurut Jeffrey Covin dan Dennis Slevin, orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategis perusahaan yang mengintegrasikan inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko sebagai karakter utama organisasi yang berjiwa wirausaha.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan strategis pelaku usaha dalam menciptakan nilai melalui perilaku inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan, serta mampu bersaing secara agresif sehingga mendorong peningkatan daya saing dan kinerja UMKM. Sintesis ini mengintegrasikan perspektif RBV dan Entrepreneurial Orientation Theory bahwa orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Penelitian ini mengadopsi indikator yang dikembangkan oleh G. T. Lumpkin dan Gregory G. Dess (1996), yang masih menjadi rujukan utama dalam penelitian orientasi kewirausahaan hingga saat ini, yaitu:

Tabel 2. Indikator Orientasi Kewirausahaan

Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Referensi
Inovatif (Innovativeness)	Kemampuan menghasilkan ide, produk, atau proses baru	Pelaku UMKM mampu menciptakan pembaruan produk maupun proses bisnis untuk meningkatkan nilai tambah usaha.	Gregory G. Dess & G. T. Lumpkin (1996); Antonio Kraus (2022)
Proaktif (Proactiveness)	Kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar	Pelaku UMKM secara aktif mencari peluang usaha sebelum pesaing dan cepat merespons perubahan pasar.	Lumpkin & Dess (1996); Kraus (2022)
Pengambilan Risiko (Risk Taking)	Keberanian menghadapi ketidakpastian bisnis	Pelaku UMKM berani mengambil keputusan yang memiliki risiko untuk memperoleh keuntungan di masa depan.	Lumpkin & Dess (1996); Kraus (2022)

Otonomi (Autonomy)	Kemandirian dalam mengambil keputusan	Pelaku UMKM mampu mengambil keputusan bisnis secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain.	Lumpkin & Dess (1996)
Agresivitas Kompetitif (Competitive Aggressiveness)	Kemampuan menghadapi persaingan	Pelaku UMKM secara aktif mengembangkan strategi untuk memenangkan persaingan pasar.	Lumpkin & Dess (1996)

Financial Literacy Theory

Financial Literacy Theory menjelaskan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu maupun organisasi. Menurut Annamaria Lusardi (2022), literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

OECD (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan yang diperlukan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks UMKM, kemampuan tersebut mencakup penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, dan pemanfaatan sumber pembiayaan.

Mitchell dan Lusardi (2021) menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengelola risiko, meningkatkan efisiensi penggunaan modal, serta menjaga keberlanjutan usaha dibandingkan pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan rendah.

Berdasarkan *Financial Literacy Theory* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Kemampuan tersebut memungkinkan UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, mengurangi risiko bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha.

Tabel 3. Indikator Literasi Keuangan

Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Referensi
Pengetahuan Keuangan	Memahami konsep keuangan dasar	Memahami tabungan, pinjaman, investasi, bunga, dan inflasi.	Annamaria Lusardi (2022); Organisation for Economic Co-operation and Development (2021)
Perilaku Keuangan	Pengelolaan keuangan usaha	Mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan	OECD (2021)

		melakukan pencatatan keuangan.	
Sikap Keuangan	Orientasi terhadap pengelolaan keuangan	Memiliki komitmen dalam menggunakan sumber daya keuangan secara bijaksana.	Lusardi (2022)
Keterampilan Pengambilan Keputusan	Kemampuan memilih alternatif keuangan	Mampu mengambil keputusan pembiayaan, investasi, dan penggunaan modal secara tepat.	Lusardi & Mitchell (2021)

Innovation Theory

Innovation Theory menjelaskan bahwa inovasi merupakan proses sistematis dalam menghasilkan pembaruan yang mampu meningkatkan nilai tambah organisasi. Menurut Joe Tidd dan John Bessant (2021), inovasi produk merupakan proses menciptakan maupun mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih baik.

Schilling (2022) menyatakan bahwa inovasi produk dapat berupa perubahan desain, peningkatan kualitas, penambahan fitur, maupun penciptaan produk baru yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Organisasi yang memiliki kemampuan inovasi tinggi akan lebih mudah mempertahankan pelanggan, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing.

Berdasarkan *Innovation Theory* dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan kemampuan strategis pelaku usaha dalam menciptakan pembaruan produk yang mampu memberikan nilai tambah bagi konsumen. Dalam konteks UMKM, inovasi produk memungkinkan perusahaan meningkatkan daya saing, memperluas pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mendorong peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Tabel 4. Indikator Inovasi Produk

Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Referensi
Pengembangan Produk Baru	Menciptakan produk baru	Menghasilkan produk yang berbeda dari sebelumnya sesuai kebutuhan pasar.	Joe Tidd & John Bessant (2021)
Peningkatan Kualitas	Perbaikan mutu produk	Meningkatkan kualitas bahan baku, fungsi, maupun manfaat produk.	Tidd & Bessant (2021)
Perbaikan Desain	Pembaruan tampilan produk	Memperbaiki bentuk, kemasan, maupun desain produk agar lebih menarik.	Melissa A. Schilling (2022)
Penambahan Fitur	Penyempurnaan produk	Menambahkan fungsi atau karakteristik baru sesuai kebutuhan konsumen.	Schilling (2022)
Variasi Produk	Diversifikasi	Mengembangkan berbagai	Tidd & Bessant

	produk	jenis atau varian produk.	(2021)
--	--------	---------------------------	--------

Organizational Performance Theory

Organizational Performance Theory menjelaskan bahwa kinerja organisasi merupakan hasil dari kemampuan organisasi mengelola sumber daya dan menjalankan strategi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut David Teece (2022), kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mengembangkan kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*) sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

World Bank (2021) menyatakan bahwa kinerja UMKM dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, produktivitas, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan Organizational Performance Theory dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, mengimplementasikan strategi bisnis, dan mengembangkan kapabilitas organisasi untuk mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai kapabilitas internal, seperti orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk, yang secara bersama-sama membentuk keunggulan kompetitif dan mendorong keberhasilan usaha.

Tabel 5. Indikator Kinerja UMKM

Dimensi	Indikator	Definisi Operasional	Referensi
Pertumbuhan Penjualan	Peningkatan omzet	Terjadi peningkatan volume maupun nilai penjualan dari waktu ke waktu.	David Teece (2022)
Profitabilitas	Peningkatan laba	Kemampuan usaha menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.	Teece (2022)
Produktivitas	Efisiensi penggunaan sumber daya	Kemampuan menghasilkan output yang lebih tinggi dengan sumber daya yang tersedia.	Teece (2022)
Perluasan Pasar	Penambahan pelanggan atau wilayah pemasaran	Kemampuan menjangkau pasar baru dan memperluas jaringan pemasaran.	World Bank (2021)
Keberlanjutan Usaha	Kemampuan mempertahankan usaha	Kemampuan usaha bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.	World Bank (2021)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM menggunakan skala Likert lima poin. Populasi penelitian adalah 3.250 UMKM yang terdaftar di Kabupaten Manggarai Timur. Sampel penelitian

berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik slovin, dengan kriteria pemilik atau pengelola UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas orientasi kewirausahaan (X_1), literasi keuangan (X_2), dan inovasi produk (X_3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM (Y). Indikator masing-masing variabel diadopsi dari penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dengan Y = Kinerja UMKM, X_1 = Orientasi Kewirausahaan, X_2 = Literasi Keuangan, X_3 = Inovasi Produk, α = konstanta, β = koefisien regresi, dan ϵ = galat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM di Kabupaten Manggarai Timur sebagai responden. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha. Mayoritas responden merupakan pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya lebih dari tiga tahun, sehingga dinilai memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola usaha dan memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koefisien (B)	Beta	t-hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	-678,589	—	-3,740	0,011	—
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	28,513	0,103	1,377	0,030	H_1 diterima
Literasi Keuangan (X_2)	50,394	0,967	16,563	0,000	H_2 diterima
Inovasi Produk (X_3)	32,867	0,877	20,322	0,012	H_3 diterima

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,826 menunjukkan bahwa 82,6%

variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko cenderung mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta meningkatkan keberhasilan usahanya. Dalam konteks Kabupaten Manggarai Timur, kemampuan mengidentifikasi peluang pasar dan keberanian mengembangkan usaha menjadi faktor penting mengingat karakteristik ekonomi daerah yang masih didominasi oleh usaha mikro berbasis sumber daya lokal.

Temuan ini sejalan dengan Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa kapabilitas internal merupakan sumber keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan kinerja organisasi. Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya tidak berwujud yang memungkinkan UMKM menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kraus (2022), Wales (2021), dan Wach et al. (2022) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Fahreza dan Rahmiyati (2025) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha coffee shop. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik objek penelitian, tingkat persaingan, dan jenis usaha yang berbeda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, semakin tinggi pula kemampuan mereka meningkatkan kinerja usaha. Kemampuan menyusun pencatatan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan pembiayaan secara tepat memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan menjaga keberlanjutan usaha.

Temuan ini mendukung Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang meningkatkan produktivitas organisasi. Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusardi (2022), Mitchell dan Lusardi (2021), serta OECD (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha kecil dan menengah.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menciptakan produk baru, meningkatkan kualitas, memperbaiki

desain, dan menambah variasi produk mampu meningkatkan daya saing usaha sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha.

Dalam perspektif Innovation Theory dan Resource-Based View, inovasi produk merupakan kapabilitas strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui penciptaan nilai tambah bagi konsumen. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang terus melakukan inovasi memiliki peluang lebih besar mempertahankan pelanggan dan memperluas pangsa pasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tidd dan Bessant (2021), Schilling (2022), Lorensa dan Hidayah (2022), serta Hasna (2020) yang menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan kapabilitas strategis yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Temuan ini memperkuat Resource-Based View, yang menjelaskan bahwa kombinasi berbagai sumber daya internal akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan penggunaan satu sumber daya secara terpisah. Dalam konteks Kabupaten Manggarai Timur, orientasi kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar, literasi keuangan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, sedangkan inovasi produk memperkuat daya saing. Sinergi ketiga faktor tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam bersikap inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, serta memiliki agresivitas kompetitif, semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.
3. Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengembangan produk baru, peningkatan kualitas, serta penyesuaian produk terhadap kebutuhan konsumen mampu meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha.
4. Orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga variabel

mampu menjelaskan 82,6% variasi kinerja UMKM, sedangkan 17,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM memerlukan sinergi antara penguatan jiwa kewirausahaan, peningkatan kapasitas literasi keuangan, dan pengembangan inovasi produk.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Resource-Based View (RBV) yang menegaskan bahwa kapabilitas internal berupa orientasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan inovasi produk merupakan sumber keunggulan kompetitif yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung Human Capital Theory, yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pelaku UMKM, perlu meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas, keberanian mengambil risiko yang terukur, dan kemampuan menangkap peluang pasar. Selain itu, pelaku usaha perlu memperkuat literasi keuangan melalui pencatatan keuangan yang lebih baik, perencanaan arus kas, dan pemanfaatan layanan keuangan formal. Inovasi produk juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas, desain, dan variasi produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, edukasi literasi keuangan, pendampingan inovasi produk, fasilitasi akses pembiayaan, serta penguatan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM.
3. Bagi lembaga pendamping UMKM, seperti perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan organisasi bisnis, diperlukan kolaborasi dalam memberikan pendampingan berkelanjutan melalui pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk, digitalisasi bisnis, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar UMKM mampu tumbuh secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti transformasi digital, orientasi pasar, kemampuan pemasaran digital, akses pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, maupun dukungan pemerintah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Squares (PLS-SEM) agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75–87. <https://doi.org/10.1002/smj.4250100107>
- Kraus, A. (2022). Entrepreneurial orientation and firm performance: A systematic review. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 23(2), 145–162.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Lusardi, A. (2022). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 158(1), 1–8.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 59(3), 1–45.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2021*. OECD Publishing.
- Schilling, M. A. (2022). *Strategic Management of Technological Innovation* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Teece, D. J. (2022). Dynamic capabilities and strategic management: Organizing for innovation and growth. *Long Range Planning*, 55(4), 102–118.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2021). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Wach, K., Głodowska, A., & Maciejewski, M. (2022). Entrepreneurial orientation, innovation and SME performance. *Business, Management and Economics Engineering*, 20(2), 310–329.
- Wales, W. J. (2021). Entrepreneurial orientation: A review and future research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(3), 1–28.
- World Bank. (2021). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/smefinance>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. (2024). *Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Manggarai Timur.
- Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Data UMKM Indonesia Tahun 2025*. Kementerian UMKM Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. (2025). *Profil UMKM Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2025*. Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.